

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Faktor keanekaragaman dalam masyarakat merupakan salah satu alasan mengapa masyarakat kita membutuhkan dunia perbankan. Target utama dunia perbankan adalah tingkat ekonomi yang berbeda. Untuk itulah muncul lembaga *financial intermediary* yakni lembaga perantara keuangan *suplus* kepada pihak yang *minus* dana.¹ Maka dari itu peran bank sangat penting bagi masyarakat khusus nya bagi masyarkat yang membutuhkan dana. Dana yang telah dihimpun kemudian akan disalurkan ke masyarakat dalam berbagai bentuk aktivitas produktif. Aktifitas produktif ini kemudian akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Undang–Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Secara umum dapat disimpulkan bank adalah lembaga keuangan yanag kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito.²

Bank memiliki tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uanga, dan memberikan jasa pengiriman uang. Segala sesuatu yang

¹ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Keuangan* (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 18.

² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (deskripsi dan ibustrasi)*, (Jogyakarta Ekonisia,2007), h.27

menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya lebih didefinisikan sebagai perbankan syariah.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.³ Bank syariah dibagi menjadi dua jenis yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Letak perbedaan dari BUS dan BPRS yakni adalah hal pemberian jasa. Bank umum syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak. Selain BUS dan BPRS terdapat juga UUS (Unit Usaha Syariah). UUS adalah unit kerja dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Sebagai suatu lembaga keuangan bank sangat dipengaruhi oleh dana. Dalam menunjang kelancaran kegiatan operasionalnya suatu bank maka diperlukan sumber dana untuk membiayainya. Sumber dana bank tidak hanya berasal dari modal sendiri, tetapi berasal juga dari pihak lain yang menitipkan sejumlah dananya untuk dikelola oleh bank itu sendiri. Sumber dana biasanya berasal dari dalam perusahaan maupun lembaga lain diluar perusahaan dan dapat juga diperoleh dari masyarakat. Pemilihan sumber dana akan menentukan besar kecilnya biaya yang ditanggung. Oleh karena itu pemilihan sumber dana harus

³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (deskripsi dan ilustrasi)*, (Jogyakarta Ekonisia, 2007), h.27

dilakukan secara tepat. Perkembangan dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1.1
Daftar Perkembangan DKP Perbankan Syariah (dalam Miliar Rp %)

Indicator	2009	2010	2011	2012	2013	2014
giro iB-akad wadiah	6.202	9.056	12.006	17.708	18.523	13.978
tabungan iB	16.475	22.908	32.602	45.072	57.200	55.801
Deposito iB-akad mudharabah	29.595	44.072	70.806	84.732	107.812	115.729
Total	52.271	76.036	115.415	147.512	183.534	185.508

Sumber: Otoritas Jasa keuangan (OJK)

Secara nominal, jumlah DPK mengalami peningkatan pesat begitu juga dalam pembiayaan. Hanya secara persentase mengalami kenaikan pada tahun 2010 namun pertumbuhannya mengalami penurunan di tahun-tahun berikutnya. Untuk jenis pembiayaan sendiri masih didominasi oleh murabahah pada kisaran 55% hingga 60% dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. Diharapkan di tahun-tahun mendatang akan lebih banyak yang disalurkan melalui akad mudharabah dan musyarakah, mengingat keduanya akad ini lebih mendorong pertumbuhan disektor riil.⁴

Modal merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Dengan modal, sebuah perusahaan dapat melaksanakan

⁴ Wasilah dan Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h.4

aktivitas produksi dan aktivitas – aktivitas bisnis lainnya. Tanpa modal (yang berbentuk uang) , sebuah perusahaan tetap dapat berjalan, namun aktivitasnya akan sangat terbatas. Maka dari itu peran modal sangat di perlukan oleh perusahaan.

Pengelolaan *working capital* merupakan hal yang sangat penting pula dalam perusahaan khususnya disektor keuangan, karena meliputi pengembalian keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktif ini. Perbankan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat *warking capital* yang memuaskan, maka perbankan kemungkinan tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuiditasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutupi hutang lancar.

Sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusaan menetapkan *working capital* yang berlebihan akan menyebabkan perusaha *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan *inefesiensi* perusahaan dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Working capital merupakan berhubungan erat dengan operasi perusahaan sehari-hari dan juga menunjukkan *margin of safety* bagi para kreditor jangka pendek perusaan. Dengan *working capital* yang cukup memungkinkan perusahaan bias beroperasi dengan lebih efisien dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan. *Working capital* (modal kerja) didefinisikan sebagai investasi jangka pendek bersih yang dibutuhkan dalam melaksanakan setiap aktivitas. Selama beberapa decade, pengukuran dan pengungkapan *working capital* dalam laporan

keuangan telah dianggap sebagai fungsi akuntansi yang tepat. Dan penggunaan konsep ini dalam analisi keuangan pun diterima dengan hamper tanpa pernyataan.

Dengan adanya informasi *working capirtal* (modal kerja), kita bisa mengetahui bagaimana mengelola bisnis dengan baik serta membuat keputusan investasi yang tepat. Dengan menghitung *working capital*, kita juga dapat menentukan apakah sebuah perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dan dalam waktu beberapa lama. Perusahaan yang kekurangan atau tidak punya modal kerja (*working capital*) akan bermasalah dikemudian hari. Perhitungan modal kerja sangat berguna untuk menilai apakah kegiatan bisnis sudah cukup efisien dalam memanfaatkan sumberdaya perusahaan.⁵

Ada beberpa hal yang mempengaruhi *working capital* salah satunya aktiva lancar dan kewajiban lancar. Aktiva lancar adalah aktiva yang mempunyai masa manfaat kurang dari 1 tahun. Yang termasuk aktiva lancar adalah : kas, surat-surat berharga, deposito jangka pendek, piutang usaha, persediaan, pendapatan yang harus diterima. Dalam sistem pencatatan perbankan terdapat akun penempatan pada bank lain. Penetapan pada bank lain merupakan penetapan dana dalam bentuk *Interbank call money*, tabungan, deposito berjangka, atau bentuk lain yang sejenis, yang dimaksud untuk memperoleh penghasilan. Penepatan pada bank lain juga dapat diartikan sebagai pendapatan atau simpanan milik bank lain, baik yang melakukan kegiatan oprasional di Indonesia maupun luar Indonesia. bank untuk menunjang kelancaran transaksi antarbank maupun sebagai *secondary reserve* dengan maksud untuk memperoleh penghasilan.⁶

⁵ Estina www.seputarpendidikan.com

⁶ Bastian Suhardjono, Indra.2006.*Akuntansi Perbankn*. (Jakarta : Salemba Empat), h.175

Penempatan dana pada bank lain bertujuan untuk memperoleh penghasilan, dimana penghasilan itu dapat dijadikan sebagai modal kerja perusahaan untuk memdanai kegiatan operasionalnya. Sedangkan kewajiban lancar adalah hutang yang diharapkan akan dibayar dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus waktu normal perusahaan tergantung mana yang lebih panjang. Misalnya : hutang usaha, beban yang harus masih dibayar, pendapatan yang diterima dimuka, utang pajak, utang bunga.⁷

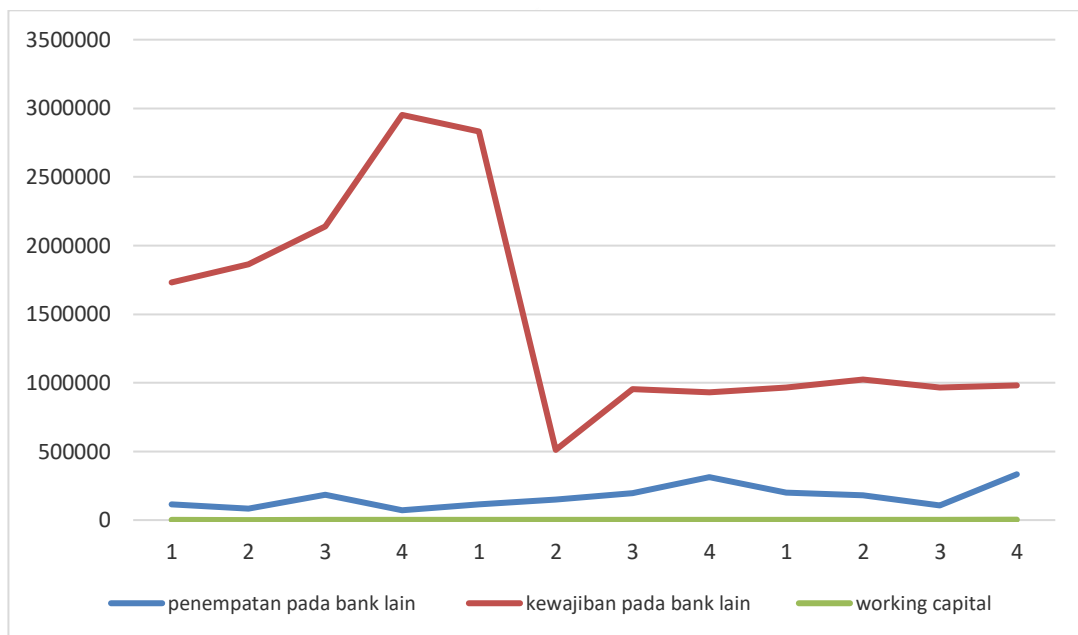
Table 1.2
Pendapatan dana pada bank lain dan kewajiban pada bank lain
PT.Bank Central Asia Syariah periode 2014-2016

Tahun	Triwulan	Jumlah penempatan pada bank lain		Kewajiban pada bank lain		<i>working capital</i>	
2014	1	113591	-	1729717	-	2342	-
	2	82772	↓	1862049	↑	264	↓
	3	182799	↑	2139849	↑	601	↑
	4	71621	↓	2951943	↑	3297	↑
2015	1	115367	↑	2830084	↓	489	↓
	2	148573	↑	511423	↓	646	↑
	3	197950	↑	952874	↑	416	↓
	4	314509	↑	932338	↓	560	↑
2016	1	201598	↓	967442	↑	709	↑
	2	182181	↓	1025428	↑	570	↓
	3	108156	↓	964491	↓	1565	↑
	4	333629	↑	983225	↑	3394	↑

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi PT Bank Central Asia Syariah periode 2014-2016 yang telah diolah (www.bcasyariah.co.id)

⁷ Bastian Suharjono, Indra 2006. *Akuntansi perbankan*. (Jakarta : Salemba Empat), h.176

Grafik 1.2
Pendapatan Dana Pada Bank Lain dan Kewajiban Pada Bank Lain PT.
Bank Central Asia Syariah periode 2014-2016



Dari Table 1.2 pada awal tahun 2015 triwulan I terjadi penurunan *Working Capital* sebesar (4.13), hal ini disebabkan penurunan aktiva lancar. Pada triwulan II mengalami penurunan sebesar (81.93), lalu triwulan III terjadi kenaikan sebesar 86.32 dan triwulan IV terjadi penurunan sebesar (2.16), hal ini terjadi karena kewajiban lancar meningkat.

Pada tahun 2016 triwulan III terjadi penurunan sebesar (5.94), hal ini terjadi karena aktiva lancar nya mengalami penurunan dan kewajiban lancar nya mengalami peningkatan dua kali lipat.

Dari table 1.2 Jumlah Pendapatan Pada Bank Lain pada tahun 2014 triwulan II mengalami penurunan sebesar -27.13. kemudian pada triwulan III mengalami peningkatan sebesar 120.85. dan triwulan IV mengalami penurunan

kembali sebesar -60.82. Pada tahun 2015 triwulan I, II, III, dan IV mengalami peningkatan yang masing-masing sebesar 61.07, 28.79, 33.23, dan 58.89. Kemudian pada tahun 2016 triwulan I, II, dan III mengalami penurunan masing-masing sebesar -35.90, -9.63, dan -40.63. dan kemudian pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 208.47.

Pada tahun 2014 Jumlah Kewajiban Pada Bank Lain triwulan II mengalami penurunan sebesar -88.72, sedangkan triwulan III, dan IV mengalami peningkatan sebesar 127.65 dan 448.59. pada tahun 2015 triwulan I mengalami penurunan sebesar -85.169, pada triwulan II mengalami peningkatan sebesar 32.107, dan pada triwulan III mengalami penurunan kembali sebesar 34.615, kemudian triwulan IV mengalami penikan sebesar 34.615. Tahun 2016 triwulan I mengalami peningkatan sebesar 26.68, triwulan II mengalami penurunan sebesar -19.60, dan triwulan III, IV mengalami peningkatan kembali masing-masing sebesar 174.57 dan 116.87.

Dari Grafik 1.2 dan 1.2dapat dilihat perkembangan jumlah Penempatan Pada Bank Lain dan Jumlah Kewajiban Pada Bank Lain mengalami flukuasi yang tidak stabil. Hal ini disebabkan karna naik turunnya aktiva lancar dan kewajiban lancar

Dari data di atas menunjukan fluktuasi jumlah penempatan pada bank lain, jumlah kewajiban pada bank lain dan jumlah *Working Capital* di PT. Bank BCA Syariah. Awal tahun 2014 pada triwulan II, IV jumlah penempatan pada bank lain mengalami penurunan sedangkan jumlah *Working Capital* mengalami kenaikan, dan pada tahun 2015 triwulan I, II dan IV jumlah penempatan pada bank lain

mengalami peningkatan sedangkan jumlah *Working Capital* mengalami penurunan. Pada tahun 2016 triwulan I dan II mengalami penurunan sedangkan jumlah *Working Capital* mengalami peningkatan. hal ini berarti menjadi permasalahan karena menurut teori apabila aktiva lancar atau jumlah penempatan pada bank lain menaik maka jumlah *Working Capital* pun akan meningkat. Sedangkan pada jumlah kewajiban pada bank lain mengalami peningkatan tahun 2014 triwulan II, III namun pada jumlah *Working Capital* mengalami peningkatan pula, hal ini juga menjadi permasalahan karena tidak sesuai dengan teori yang dipahami.

Dari pemaparan data di atas terdapat Fluktuasi antara jumlah penempatan pada bank lain, jumlah kewajiban pada bank lain dan jumlah *Working Capital* yang tampak menimbulkan ketertarikan. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Jumlah Penempatan Pada Bank Lain dan Jumlah Kewajiban Pada Bank Lain terhadap Jumlah Working Capital PT. Bank Central Syariah Periode 2014-2017.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini mengenai beberapa hal yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank, salah satunya tingkat efisiensi usaha. Dalam penelitian ini, masalah yang dibahas difokuskan Penetapan Pada Bank Lain yang merupakan salah satu aktiva lancar, Kewajiban Pada Bank Lain merupakan salah satu kewajiban lancar dan *Working Capital* sebagai rasio efisiensi usaha bank.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalahnya, sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh jumlah Penempatan pada bank lain terhadap jumlah *Working Capital* PT Bank Center Asia Syariah tahun secara parsial?
2. Seberapa besar pengaruh jumlah Kewajiban pada bank lain terhadap jumlah *Working Capital* PT Bank Central Asia Syariah secara parsial ?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah Penempatan pada bank lain dan Kewajiban pada bank lain terhadap jumlah *Working Capital* PT bank Central Asia Syariah secara simultan ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah masalah yang telah diuraikan, maka peneliti ini dilakukan dengan beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah Penempatan pada bank lain terhadap jumlah *Working Capital* PT. Bank Central Asia Syariah tahun ;
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah Kewajiban pada bank lain terhadap jumlah *Working Capital* PT. Bank Central Asia Syariah tahun ;
3. Untuk seberapa besar pengaruh jumlah Penempatan pada bank lain dan Kewajiban pada bank lain terhadap jumlah *Working Capital* PT bank Central Asia Syariah .

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis: Diharapkan hasil temuan empiris penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literature Manajemen Keuangan syariah, serta memperkaya referensi bagi pembaca.

Secara praktik: sebagai sumbangsih pemikiran bagi dunia akademik serta implementasi ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah serta diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan syariah , khususnya pada Jumlah Penempatan pada bank lain dan Jumlah Kewajiban pada bank lain serta pengaruhnya terhadap Jumlah *Working Capital*.

